



## **Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers**

**"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"**  
**17-18 Oktober 2023**  
**Purwokerto**

---

**"Tema: 6 (contoh : rekayasa sosial, pengembangan pedesaan, dan pemberdayaan masyarakat)"**

### **ANALISIS PROFITABILITAS USAHATANI PADI SAWAH SKALA BESAR DAN KECIL DI KECAMATAN KEMBARAN KABUPATEN BANYUMAS**

**Malinda Aptika Rachmah<sup>1</sup>, Budiyo<sup>2</sup>, Exwan Andriyan Verrysaputro<sup>3</sup>, dan Avriana Sukowati<sup>4</sup>**

**<sup>1</sup>Fakultas Pertanian, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia**

**<sup>2</sup>Fakultas Pertanian, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia**

**<sup>3</sup>Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia**

**<sup>4</sup>Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Banyumas, Indonesia**

#### **ABSTRAK**

Luas lahan merupakan salah satu variabel penting yang mempengaruhi tingkat profitabilitas usahatani. Semakin luas lahan yang ditanami maka makin besar produksi yang akan dihasilkan, sehingga profitabilitas yang diterima juga akan semakin besar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat profitabilitas usahatani padi sawah berdasarkan kepemilikan lahan serta mengetahui pengaruh luas lahan yang ditanami dengan tingkat profitabilitas usahatani padi sawah. Penelitian dilakukan pada bulan Januari sampai April 2023 di Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu petani yang mengusahakan padi sawah, baik pemilik maupun penggarap sebanyak 50 responden. Data primer dikumpulkan dengan cara wawancara langsung menggunakan kuisioner. Data sekunder didapatkan dari instansi/lembaga terkait dan penelitian terdahulu. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan analisis profitabilitas, *one sample t-test* dan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata profitabilitas petani dengan lahan > 0,5 ha adalah 4,39% dan 2,35% untuk petani dengan lahan ≤ 0,5 ha. Analisis *one sample t-test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan tingkat profitabilitas usahatani padi sawah berdasarkan luas kepemilikan lahan yang digarap. Variabel luas lahan berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas usahatani padi sawah. Luas lahan berperan penting dalam kesejahteraan petani, sehingga diperlukan strategi kebijakan untuk memperluas lahan pertanian di Indonesia.

Kata kunci: Profitabilitas, Usahatani, Pertanian, Petani Kecil

#### **ABSTRACT**

Land area is one of the important variables that influence the level of profitability of farming. The larger the area of land planted, the greater the production that will be produced, so that the profitability



## **Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers**

*"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"*

17-18 Oktober 2023

Purwokerto

---

received will also be greater. This research aims to analyze the level of profitability of lowland rice farming based on land ownership and determine the influence of the area of land planted on the level of profitability of lowland rice farming. The research was conducted from January to April 2023 in Kembaran District, Banyumas Regency. The sampling technique used purposive sampling, namely farmers who cultivated lowland rice, both owners and cultivators, totaling 50 respondents. Primary data was collected by direct interviews using questionnaires. Secondary data was obtained from related institutions/institutions and previous research. The data in this research were analyzed using profitability analysis, one sample t-test, and simple linear regression. The research results show that the average profitability of farmers with land  $> 0.5$  ha is 4.39% and 2.35% for farmers with land  $\leq 0.5$  ha. One sample t-test analysis shows that there are significant differences in the level of profitability of lowland rice farming based on the area of land owned under cultivation. The land area variable has a significant effect on the level of profitability of lowland rice farming. The land area plays an important role in the welfare of farmers, so a policy strategy is needed to expand agricultural land in Indonesia.

Keywords: Profitability, Rice Farming, Agriculture, Smallholder

## **PENDAHULUAN**

Padi merupakan tanaman penghasil beras yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Saat ini padi banyak dibudidayakan mengingat beras adalah makanan pokok masyarakat. Hal ini terbukti dari produksi padi yang terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. BPS (2022) menyebutkan bahwa produksi padi pada tahun 2022 mengalami peningkatan 0,61 persen dari tahun sebelumnya. Tercatat bahwa produksi padi pada tahun 2021 mencapai 55, 27 juta ton dan mengalami kenaikan pada tahun 2022 menjadi 54,75 juta ton (BPS, 2022). Kenaikan produksi padi setiap tahunnya merupakan akibat dari bertambahnya jumlah penduduk sehingga permintaan beras meningkat (Nuryanti dan Kasim, 2017). Pemenuhan kebutuhan beras yang naik setiap tahunnya dapat diatasi dengan strategi pembangunan pertanian. Dimana lahan persawahan merupakan faktor penting dalam tercapainya pembangunan pertanian di Indonesia.

Komoditas padi merupakan salah satu komoditas utama di Kabupaten Banyumas. Hal itu dapat dilihat dari luas area yang digunakan sebagai lahan budidaya dan juga jumlah produksi padi tahunan. Dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir, produksi padi di Kabupaten Banyumas mengalami fluktuasi, tetapi trennya cenderung landai (*leveling off*). Hal tersebut ditengarai karena beberapa faktor, antara lain produktivitas marjinal lahan sawah sudah mendekati titik maksimum (Yoko, Syaikat, Fariyanti, 2014), atau pengaruh dari variabel eksternal seperti perubahan iklim (KLHK 2016; UNDP Indonesia, 2007; Budiyo, et al, 2023). Sementara dari sisi luas lahan, dalam kurun waktu 2010-2021 tidak terjadi perubahan luas lahan secara signifikan, tetapi cenderung konsisten setiap tahunnya (Gambar 1). Rata-rata produksi padi di Kabupaten Banyumas selama sepuluh tahun terakhir (2010-2021) mencapai 372.944,63 ton/tahun dengan rata-rata luas lahannya sebesar 66.626,77 ha. Produksi padi dan luas panen di Kabupaten Banyumas tahun 2010-2021 dapat dilihat pada Gambar 1.

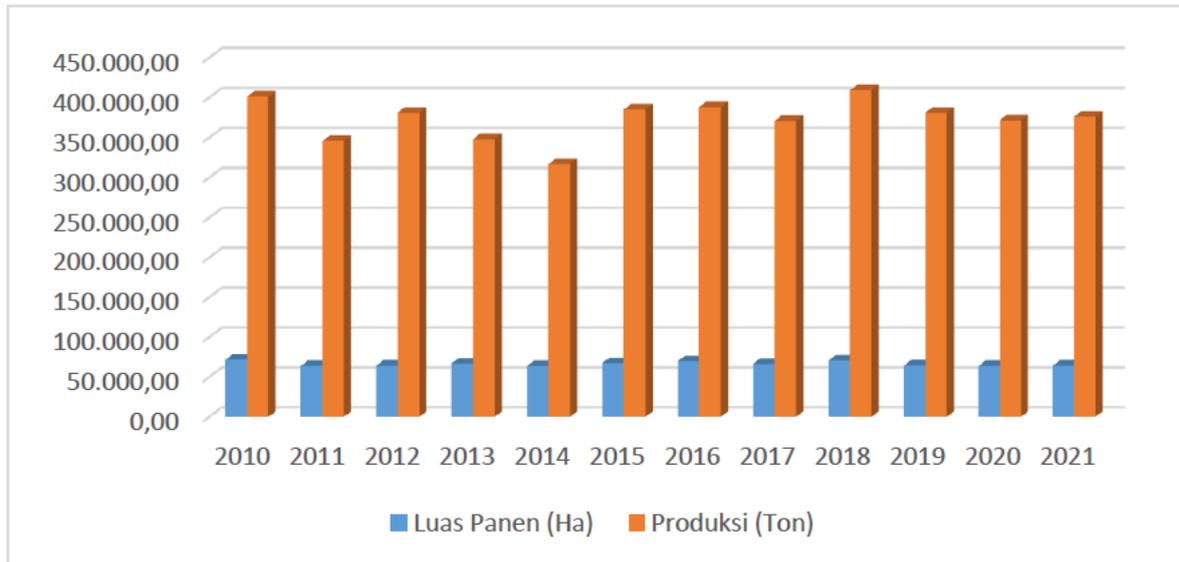


## Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"

17-18 Oktober 2023

Purwokerto



Gambar 1. Luas Panen dan Produksi Padi Kabupaten Banyumas Tahun 2010-2021 (Sumber: BPS Kabupaten Banyumas)

Luas lahan budidaya merupakan faktor penting dan harus mendapatkan perhatian khusus, karena luas lahan akan berpengaruh terhadap produksi pertanian yang akan berdampak pada kesejahteraan petani. Damanik (2014) menyatakan bahwa antara luas lahan dengan produksi pertanian memiliki hubungan yang bersifat positif. Dimana semakin luas lahan yang digunakan untuk budidaya tanaman, maka semakin besar pula produksi yang akan dihasilkan, sehingga kesejahteraan petani dapat meningkat. Pahlevi (2013) menambahkan bahwa skala usahatani ditentukan oleh luas lahan yang ditanami, karena produktivitas tanaman akan rendah jika berada pada lahan yang sempit dibandingkan dengan lahan yang luas. Padahal produktivitas berpengaruh positif terhadap pendapatan dan profitabilitas usahatani yang dijalankan.

Di Kabupaten Banyumas, umumnya usahatani diusahakan oleh petani skala kecil dengan luas kepemilikan lahan kurang dari 0,5 hektar (Satriani, Rosyad, Widyarini, 2021). Dengan karakteristik petani yang memiliki luas lahan yang kecil, pendidikan yang rendah dan cara budidaya yang masih tradisional, menyebabkan rata-rata petani di Kabupaten Banyumas memiliki kesejahteraan yang rendah. Selain itu permasalahan konversi lahan pertanian di Kabupaten Banyumas juga sangat mengkhawatirkan. Banyak lahan sawah yang sekarang sudah beralih fungsi menjadi bangunan perumahan, fasilitas umum dan lainnya. Oleh sebab itu, dilakukan penelitian tentang pengaruh luas kepemilikan lahan terhadap profitabilitas usahatani padi sawah di Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas. Hasil penelitian ini nantinya, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam Upaya peningkatan kesejahteraan petani, baik dengan penambahan alokasi lahan sawah, dukungan sarana prasarana aspek produksi, penambahan keterampilan petani dan lain sebagainya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada bulan Januari sampai April 2023 di Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas. Lokasi penelitian ditentukan secara *purposive* dengan beberapa pertimbangan yaitu 1) Kecamatan Kembaran merupakan salah satu daerah penghasil padi di Kabupaten Banyumas, 2) Kecamatan Kembaran memiliki luas lahan sawah yang cukup luas di wilayah Kabupaten Banyumas (BPS, 2023). Sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* atau



## Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"  
17-18 Oktober 2023  
Purwokerto

pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut adalah petani yang mengusahakan padi sawah, baik pemilik maupun penggarap sebanyak 50 responden.

Data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan dengan cara wawancara langsung kepada responden menggunakan kuisioner. Sedangkan data sekunder didapatkan dari instansi/Lembaga terkait dan penelitian terdahulu. Tujuan pertama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui profitabilitas usahatani padi sawah dengan rumus sebagai berikut (Ambarsari et al., 2014):

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Total Biaya}} \times 100\%$$

Uji *one sampel t-test* dalam penelitian, dilakukan untuk mengetahui apakah profitabilitas dengan luas kepemilikan lahan 0,5 ha berbeda secara signifikan atau tidak dengan rata-rata sampel. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

- $H_0 : \mu X_1 + \mu X_2 = 0$  yaitu tidak terdapat perbedaan profitabilitas berdasarkan luas kepemilikan lahan
- $H_a : \mu X_1 + \mu X_2 \neq 0$  yaitu terdapat perbedaan profitabilitas berdasarkan luas kepemilikan lahan

Dimana :

$X_1$  : Luas kepemilikan lahan  $\leq 0,5$  ha

$X_2$  : Luas kepemilikan lahan  $> 0,5$  ha

Kriteria pengujian :

- Jika signifikannya  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- Jika signifikannya  $\geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Tujuan kedua dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh luas kepemilikan lahan terhadap tingkat profitabilitas padi sawah. Tujuan tersebut dianalisis dengan menggunakan regresi linier sederhana dengan persamaan sebagai berikut (Alghifari, 2000):

$$Y = a + bX + e$$

Dimana:

y : Profitabilitas usaha padi sawah

X : Luas kepemilikan lahan

b : Konstanta

e : Error

Hipotesis yang digunakan yaitu :

- $H_0 : b = 0$ , luas kepemilikan lahan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas padi sawah
- $H_a : b \neq 0$ , luas kepemilikan lahan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas padi sawah

Kriteria Pengujian :

- Jika signifikan  $t > 0,05$   $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak yang berarti bahwa luas kepemilikan lahan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas padi sawah
- Jika signifikan  $t \leq 0,05$   $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak yaitu secara luas kepemilikan lahan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas padi sawah

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah petani yang mengusahakan padi sawah di Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini berusia 51-60 tahun (44%). Hal tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar responden berada dalam usia produktif dan dapat mengelola usahatani dengan padi dengan baik (Budiyoko, et al, 2023). Umur berpengaruh terhadap pendapatan karena semakin tua umur maka produktivitas kerja akan menurun yang berdampak pada pendapatan yang menurun (Harwati, 2005;



## **Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers**

*"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"*

17-18 Oktober 2023

Purwokerto

Soekartawi, 2002). Muntaka (2015) berpendapat bahwa petani yang memiliki usia produktif lebih terbuka terhadap inovasi, kebaruan teknologi pertanian dan berani mengambil risiko sehingga memiliki peluang untuk menggunakan teknologi dalam bertani yang akan berdampak pada kenaikan produksi dan pendapatan.

Mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki tingkat pendidikan yang cukup rendah yaitu hanya tamat SD (50%). Tingkat pendidikan yang rendah akan berdampak pada pendapatan petani. Hal ini karena petani yang memiliki Pendidikan rendah kurang terbuka dan terbatas dalam pengimplementasian teknologi pertanian. Soekartawi (2002) menyatakan bahwa tingkat pendidikan petani dan sulitnya akses teknologi modern merupakan penyebab utama banyaknya kemiskinan di sektor pertanian Indonesia. Dua faktor tersebut akan mengakibatkan rendahnya tingkat produktivitas dan pendapatan petani. Andrianingsih dan Novitasari (2021) juga menambahkan bahwa pendidikan mempengaruhi petani dalam pengambilan keputusan untuk pengembangan usahatani. Semakin tinggi tingkat pendidikan petani, maka akan memiliki pola pikir yang lebih baik, sehingga akan bertindak rasional dalam mengelola usahatannya.

Selanjutnya, Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian memiliki pengalaman usahatani sekitar 11-20 tahun (34%). Hal ini menunjukkan bahwa responden sudah cukup berpengalaman dalam mengelola usahatannya. Semakin lama pengalaman petani dalam berusahatani, maka keahlian, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang dimiliki cenderung lebih baik, sehingga dapat meningkatkan kehati-hatian dalam pengambilan keputusan untuk usahatannya (Mulyasa, 2003; Budiyo et al, 2023). Sedangkan untuk luas lahan yang gunakan petani dalam usahatannya, mayoritas kurang dari 0,5 ha (52%). Luas lahan merupakan faktor utama yang mempengaruhi pendapatan petani (Astari & Setiawina, 2016; Pradnyawati & Cipta, 2021; Prabandari et al., 2013; Limi, 2013; Arimbawa & Widanta, 2017).

**Tabel 1.** Karakteristik Responden

No.	Deskripsi	Persentase (%)
1.	Umur (tahun)	
	- 30-40	2,00
	- 41-50	12,00
	- 51-60	44,00
	- >61	42,00
2.	Pendidikan	
	- Tidak Tamat SD	4,00
	- Tamat SD	50,00
	- Tamat SMP	4,00
	- Tamat SMA	40,00
	- Akademisi/S1	2,00
3.	Lama Usahatani (tahun)	
	- 0-10	12,00
	- 11-20	34,00
	- 21-30	24,00
	- 31-40	12,00
	- 41-50	10,00
	- 51-60	8,00
4.	Luas Lahan (ha)	
	- <0.50	52,00
	- 0.50-1	26,00
	- >1	22,00



Sumber: Data Primer (2023).

### **Tingkat Profitabilitas Usahatani Padi Sawah Berdasarkan Kepemilikan Luas Lahan**

Profitabilitas adalah gambaran usaha yang mendapatkan keuntungan bersih dari modal yang dikeluarkan, dimana modal yang dimaksud adalah biaya produksi atau biaya operasional (Fadlilah et al., 2017). Dalam penelitian ini profitabilitas usahatani terdiri dari komponen pendapatan bersih per musim dan seluruh biaya total yang dikeluarkan saat melakukan usahatani. Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa responden dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori, yaitu petani dengan luas lahan garapan  $\leq 0,5$  ha dan  $> 0,5$  ha. Mandang (2010) mengategorikan petani menjadi dua yaitu petani kecil yang memiliki luas lahan  $< 0,5$  ha dan petani besar yang memiliki luas lahan  $> 0,5$  ha. Dalam penelitian ini, petani dikelompokkan menjadi dua kategori mengacu pada Mandang (2010), yaitu petani skala kecil dengan luas lahan  $\leq 0,5$  ha dan petani skala besar dengan luas lahan  $> 0,5$  ha.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata total biaya usahatani yang dikeluarkan per musim sekitar Rp. 3.252.498,57/panen untuk luas lahan  $\leq 0,5$  ha dan Rp. 4.542.910,84/panen untuk luas lahan  $> 0,5$  ha. Ma'aruf et al., (2019) berpendapat bahwa biaya-biaya usahatani seperti penggunaan input usahatani lebih berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani sawah dibandingkan dengan tingginya produksi per satuan luas lahan. Biaya penggunaan faktor input usahatani mampu mempengaruhi profitabilitas karena dalam menentukan harga jual komoditas juga mempertimbangkan total biaya input yang dikeluarkan.

Penerimaan usahatani sawah pada penelitian ini, antara responden yang memiliki luas lahan  $\leq 0,5$  ha dan  $> 0,5$  ha berbeda jauh yaitu rata-rata Rp. 7.540.730,77/panen dan Rp. 21.680.416,67/panen. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa selain luas lahan yang akan berpengaruh pada penerimaan usahatani, ternyata penggunaan varietas tertentu juga akan mempengaruhi penerimaan usahatani. Responden yang menggunakan varietas Inpari 32 memiliki harga jual gabah kering giling per kg nya lebih mahal dibandingkan dengan varietas lain. Varietas Inpari 32 memiliki harga jual tertinggi yaitu Rp.8.000 per kg untuk gabah kering giling. Rata-rata profitabilitas usahatani padi sawah dalam penelitian ini juga berbeda jauh antara petani yang memiliki luas lahan  $\leq 0,5$  ha dan  $> 0,5$  ha. Petani yang memiliki luas lahan  $> 0,5$  ha, rata-rata memiliki profitabilitas 4,39 dua kali lipat dari nilai rata-rata profitabilitas petani yang memiliki luas lahan  $\leq 0,5$  ha. Hal tersebut menunjukkan bahwa luas lahan mempengaruhi tingkat profitabilitas usahatani padi. Semakin luas lahan yang digarap, maka profitnya juga akan semakin besar (Andrias et al., 2017; Pradnyawati & Cipta, 2021; Tunas et al., 2023).

**Tabel 2.** Rata-Rata Profitabilitas Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas

Rata-rata	Luas lahan $\leq 0,5$ ha	Luas lahan $> 0,5$ ha
	Rp/panen	Rp/panen
Biaya usahatani	3.252.498,57	4.542.910,84
Penerimaan	7.540.730,77	21.680.416,67
Pendapatan bersih	4.288.232,20	17.137.505,82
Profitabilitas	2,35	4,39

Sumber: Data Primer (2023).

Tabel 3 menunjukkan hasil dari analisis *one sampel t-test* yaitu nilai signifikansi 0,00 yang mana hasil tersebut kurang dari 0,05, sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan tingkat profitabilitas usahatani padi sawah berdasarkan luas kepemilikan lahan. Rata-rata tingkat profitabilitas usahatani dengan lahan  $> 0,5$  ha lebih tinggi, jika dibandingkan dengan profitabilitas petani yang memiliki lahan  $\leq 0,5$  ha. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin luas lahan yang dimiliki untuk usahatani maka semakin tinggi juga profit yang akan didapatkan. Hasil penelitian ini



## Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"

17-18 Oktober 2023

Purwokerto

sejalan dengan penelitian terdahulu bahwa semakin luas lahan yang digarap, maka profit yang akan didapatkan juga semakin besar (Andrias et al., 2017; Pradnyawati & Cipta, 2021; Tunas et al., 2023).

**Tabel 3.** Hasil Analisis *One Sampel t-test* Profitabilitas Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas

	N	Mean	t-hitung	Signifikasi
Profitabilitas	70	50,828	-5,509	0,000

Sumber: Data Primer, 2023

### Pengaruh Luas Lahan Terhadap Profitabilitas Usahatani Padi Sawah

Hasil analisis regresi linier sederhana yang ditampilkan pada Tabel 4, menunjukkan bahwa luas lahan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas usahatani karena memiliki signifikansi kurang dari 0,01 yaitu 0,006. Selain itu, hasil analisis juga diperoleh nilai a sebesar 1,867 dan nilai b sebesar 2,298. Nilai konstanta a menunjukkan bahwa jika luas kepemilikan lahan dianggap konstan atau bernilai 0, maka nilai profitabilitas usahatani padi sawah sebesar Rp. 1,867/panen. Sedangkan nilai koefisien b sebesar 2,298 dapat diartikan jika luas kepemilikan lahan meningkat sebesar 1 ha maka nilai profitabilitas usahatani padi sawah akan meningkat sebesar Rp. 2,298/panen. Dari hasil analisis regresi tersebut, maka didapatkan persamaan regresi yaitu:

$$Y = 1,867 + 2,298X + e$$

Pada tabel 4 dapat diketahui bahwa variabel luas kepemilikan lahan (X) memiliki pengaruh positif terhadap variabel tingkat profitabilitas usahatani padi sawah (Y), sehingga hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat positif. Hal ini berarti bahwa jika kepemilikan lahan yang digarap oleh petani semakin luas, maka semakin besar produksi yang akan dihasilkan dan akan berdampak pada profitabilitas usahatani yang meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Burano & Siska (2019) bahwa luas lahan yang digarap oleh petani mempengaruhi besar kecilnya pendapatan petani, semakin luas lahan yang digarap, maka semakin besar pendapatan dan profitnya, begitu juga sebaliknya. Yasa dan Handayani (2019) juga menambahkan bahwa lahan merupakan faktor produksi yang memegang peran penting dalam pengelolaan suatu usahatani, karena semakin luas lahan yang ditanami tanaman, maka semakin tinggi juga produksi yang akan dihasilkan, sehingga akan mempengaruhi profitabilitas usahatani tersebut.

**Tabel 4.** Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana Profitabilitas Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas

Variabel	b	t-hitung	Signifikasi
Luas Lahan (X)	2,298	2,961	0,006**
(Constant)	1,867	2,870	0,005**
Adjusted R-Square	0,137		
F-hitung	8,765		0,005**

Sumber: Data Primer (2023).

Keterangan :

\*\* = sangat signifikan (1%)

\* = signifikan (5%)

ns = tidak signifikan



## **Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers**

*"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"*

17-18 Oktober 2023

Purwokerto

---

### **KESIMPULAN**

Terdapat perbedaan rata-rata tingkat profitabilitas petani usahatani padi sawah di Kecamatan Kembaran berdasarkan kepemilikan lahan yang digarap. Petani dengan lahan > 0,5 ha memiliki tingkat rata-rata profitabilitas yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan petani yang memiliki lahan ≤ 0,5 ha. Rata-rata profitabilitas petani dengan lahan > 0,5 ha adalah 4,39%. Sedangkan petani yang memiliki lahan ≤ 0,5 ha, rata-rata profitabilitasnya sebesar 2,35%. Uji *one sampel t-test* juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan tingkat profitabilitas usahatani padi sawah berdasarkan luas kepemilikan lahan yang digarap. Variabel luas lahan berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas usahatani padi sawah. Dimana setiap penambahan luas lahan sebesar 1 ha maka tingkat profitabilitas usahatani padi sawah akan meningkat sebesar Rp. 2,298/panen.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM), Universitas Jenderal Soedirman atas pembiayaan yang diberikan dalam pelaksanaan penelitian ini, Tim Peneliti Skema Riset Kompetensi, dan Penyuluh Pertanian Lapang (PPL) Balai Penyuluhan Pertanian, Kecamatan Kembaran.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alghifari. 2000. Analisis Regresi, Teori, Kasus & Solusi. BPFE UGM, Yogyakarta.
- Ambarsari, W., V. D. Yunianto, B. Ismadi dan A. Setiadi. 2014. Analisis pendapatan bersih dan profitabilitas usahatani padi (*Oryza sativa, L.*) di Kabupaten Indramayu. *J. Agri Wiralodra*, Universitas Wiralodra, Indramayu. 6(2): 19 – 27.
- Arimbawa, P. D & Widanta, A.A B. P. 2017. Pengaruh Luas Lahan, Teknologi dan Pelatihan Terhadap Pendapatan Petani Padi Dengan Produktivitas Sebagai Variabel Intervening di Kecamatan Mengwi. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 6(8): 1601 – 1627.
- Andrianingsih, V. dan Asih, D. N. L. 2021. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Petani Tembakau di Desa Palongan. *Jurnal Pertanian CEMARA (Cendekiawan Madura)*. 18(2): 52 – 59.
- Andrias, A. A., Darusman, Y. & Ramdan, M. 2017. Pengaruh Luas Lahan Terhadap Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah (Studi Kasus di Desa Jelat Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*. 4(1): 521 – 529.
- Astari, N. N. T., & Setiawina, N. D. 2016. Pengaruh Luas Lahan, Tenaga Kerja, dan Pelatihan Melalui Produksi Sebagai Variabel Intervening Terhadap Pendapatan Asparagus Di Desa Pelaga Kecamatan Petang Kabupaten Badung. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*. 7: 2211 – 2230.
- BPS. 2021. Luas Panen dan Produksi Padi 2021. Badan Pusat Statistik. Jakarta. <https://www.bps.go.id/publication/2022/07/12/c52d5cebe530c363d0ea4198/luas-panen-dan-produksi-padi-di-indonesia-2021.html>



## **Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers**

*"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"*

17-18 Oktober 2023

Purwokerto

---

- BPS. 2022. Luas Panen dan Produksi Padi 2022. Badan Pusat Statistik. Jakarta. [https://www.bps.go.id/publication/2023/08/03/a78164ccd3ad09bdc88e70a2/luas-panen-dan-produksi-padi-di-indonesia-2022.html#:~:text=Berdasarkan%20hasil%20Survei%20KSA%2C%20pada,39%20persen\)%20dibandingkan%20tahun%202021](https://www.bps.go.id/publication/2023/08/03/a78164ccd3ad09bdc88e70a2/luas-panen-dan-produksi-padi-di-indonesia-2022.html#:~:text=Berdasarkan%20hasil%20Survei%20KSA%2C%20pada,39%20persen)%20dibandingkan%20tahun%202021)
- BPS Kabupaten Banyumas. 2021. Kabupaten Banyumas Dalam Angka 2010 sd 2021. BPS Kabupaten Banyumas.
- BPS Kabupaten Banyumas. 2015. Kabupaten Banyumas Dalam Angka 2015. Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas. <https://banyumaskab.bps.go.id/statictable/2017/03/17/140/luas-panen-produksi-dan-rata-rata-produksi-padi-sawah-menurut-kecamatan-tahun-2015.html>
- Budiyoko, Soleh, M., Rachmah, M.A., Utami, D.R., Prasetyo, K., Saputro, W.A. 2023. Perbandingan Keuntungan Usahatani Padi Berdasarkan Beberapa Sumber Pembiayaan Pertanian: Analisis Di Kabupaten Lampung Tengah. *Agimansion*, Vol. 24 No 1, page 121-130.
- Budiyoko, Rachmah, M.A, Verrysaputro, E.A, Wulandari, E.R. 2023. Persepsi Petani Padi terhadap Perubahan Iklim di Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas. *Proceedings Series on Physical & Formal Sciences*, Volume 5. DOI: 10.30595/pspfs.v5i.723.
- Burano, R. S. & Siska, T. Y. 2019. Pengaruh Karakteristik Petani Dengan Pendapatan Petani Padi Sawah. *Menara Ilmu*. 13(10): 68 – 74.
- Damanik, J. A. 2014. Analisis faktor faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi di Kecamatan Msaran, Kabupaten Sragen. *J. Economics Developments Analysis*. 3(1): 212 – 224.
- Fadlilah, M., Tripalupi, L. E., & Sujana, I. N. 2017. Studi Komparatif Tingkat Keuntungan (Profitabilitas) Usahatani Cabai Rawit Lokal dan Cabai Rawit Hibrida di Desa Gambangan Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Jawa Timur 2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*. 9(2): 345 – 355. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v9i2.20086>.
- Harwati, N. N. 2005. Beberapa Variabel yang Mempengaruhi Pendapatan Perempuan dan Kontribusinya terhadap Pendapatan Keluarga Miskin Di Kota Denpasar. Pasca Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Denpasar. (Tesis Megister Ekonomi).
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). 2016. Perubahan Iklim, Perjanjian Paris, dan Nationally Determined Contribution. KLHK: Jakarta.
- Limi, Muhammad Anwar. 2013. Analisis Jalur Pengaruh Faktor Produksi terhadap Produksi dan Pendapatan Usahatani Kacang tanah di Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara. *AGRIPLUS*. 23 (02): 124 – 132.
- Mandang, M., Sondakh, M. F. L., & Laoh, O. E. H. 2020. Karakteristik Petani Berlahan Sempit di Desa Tolok Kecamatan Tompaso. *Agri-SosioEkonomi Unsrat*. 16(1): 105 – 114.
- Ma'ruf, M. I., Kamaruddin, C. A., & Muharief, A. 2019. Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi di Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidrap. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*. 15(3): 193 – 204.



## **Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers**

*"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"*  
17-18 Oktober 2023  
Purwokerto

---

- Mulyasa, 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Nabinta, A. R., & Muntaka, R. T. 2015. Adoption of Innovative Cowpea Production Practices in a Rural Area of Katsina State, Nigeria. *Scienceweb Publising*. 3(4): 53–58.
- Nuryanti, D. M., & Kasim, N. N. 2017. Analisis Pendapatan Usahatani Pola Rotasi Tanaman PadiJagung Manis Di Desa Mulyasari Kecamatan Sukamaju. *Journal TABARO Agriculture Science*. 1(2): 95 – 104.
- Phahlevi, R. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Padi Sawah di Kota Padang Panjang. Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang, Padang. (Skripsi Sarjana Ekonomi).
- Prabandari, A. C., Made, S., Wijayanti, P. U. 2013. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah pada Daerah Tengah dan Hilir Aliran Sungai Ayung (Studi Kasus Subak Mambal, Kabupaten Badung dan Subak Pagutan, Kota Denpasar). *Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*. 2(3): 89 – 98
- Pradnyawati, I G. A. B. & Cipta, W. 2021. Pengaruh Luas Lahan, Modal dan Jumlah Produksi Terhadap Pendapatan Petani Sayur di Kecamatan Baturiti. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 9(1): 93 – 100.
- Satriani R, Rosyad A, Widyarini I. 2021. Marketable dan Merketed Surplus Beras Di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*.5(3): 618 – 631.
- Soekartawi. 2002. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia, Jakarta.
- Tunas, O. O., Ngangi, C. R., Timban, J. F. J. 2023. Pengaruh Luas Lahan dan Pengalaman Berusahatani Terhadap Pendapatan Petani Padi di Desa Taraitak I Kecamatan Langowan Utara Kabupaten Minahasa. *Agri-SosioEkonomi Unsrat*. 19(1) : 441 – 448.
- UNDP Indonesia. 2007. *Sisi lain perubahan iklim, mengapa Indonesia harus beradaptasi untuk melindungi rakyat miskinnya*. UNDP Indonesia: Jakarta.
- Yasa, I. N dan Handayani. 2019. Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Bonemarawa Kecamatan Riopakava Kabupaten Donggala. *Agrotekbis: E-Jurnal Ilmu Pertanian*. 5(1): 111 – 118.
- Yoko, B. Syaikat, Y., Fariyanti, A. 2014. Analisis Efisiensi Usahatani Padi Di Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, Vol 2 No 2, halaman 127-140. DOI: <https://doi.org/10.29244/jai.2014.2.2.127-140>